

## KELEMAHAN PELAYANAN OBSETRI NEONATAL EMERGENSI DASAR (PONED) DAN DAMPAKNYA PADA KUNJUNGAN PERSALINAN YANG RENDAH

M. Satria  
Akademi Kebidanan Salma

### ABSTRAK

Pelayanan Obsetri dan Neonatal Emergensi Dasar (PONED) adalah pelayanan untuk menanggulangi kasus-kasus kegawat daruratan obsetri (kebidanan) dan neonatal (bayi baru lahir) serta menerima kasus rujukan. Pada Puskesmas PONED Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo terlihat kunjungan maternal pada tahun 2013 sejumlah 25 orang dengan kasus emergensi atau komplikasi 9 orang dan tidak ada menerima kasus rujukan sedangkan menurut standar yang telah ditetapkan Kementerian Kesehatan jumlah kunjungan maternal adalah 138 orang dengan 92 untuk kasus emergensi atau komplikasi dan 46 orang untuk menerima rujukan. Rendahnya kasus ini seharusnya tidak terjadi karena PONED didirikan dengan fasilitas yang lengkap, buka 24 jam dan gratis.

Penelitian ini untuk mengetahui apa penyebab PONED tidak menjadi pilihan bersalin yang berkaitan dengan rendahnya kunjungan persalinan. Penelitian ini melihat apakah daketerkaitan rendahnya kunjungan persalinan di PONED dengan Promosi PONED, Pengetahuan Masyarakat tentang PONED, Pelaksanaan rujukan dan Praktik bersalin swasta.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik penelitian adalah dengan melakukan wawancara mendalam yang instrument penelitiannya adalah peneliti sendiri. Pengolahan data terbagi tiga : pengolahan data sebelum dilapangan, pengolahan data saat dilapangan dan analisis data setelah dilapangan.

Hasil penelitian ini adalah ditemukannya penyebab rendahnya kunjungan persalinan pada PONED yakni : Komunikasi yang tidak lancar, advokasi untuk pelaksanaan rujukan yang tidak dilakukan, kecendrungan menggunakan persalinan dipraktik bersalin swasta, citra buruk Puskesmas dan *image* gratis.

Untuk itu komunikasi yang rutin serta terstruktur harus dilakukan dan juga harus aktif turun kemasyarakat agar semuakalangan dapat medapat pemahaman yang benar mengenai PONED dan menyebabkan timbulnya rasa partisipasi dengan sendirinya dan pertemuan khusus pihak yang terlibat perlu dilakukan agar terjadi satu kesepakatan bersama guna kesuksesan pelaksanaan program PONED ini.

Kata Kunci : Komunikasi, Pelaksanaan Rujuka, kecendrungan menggunakan praktik swasta, citra Puskesmas dan Gengsi

### ABSTRACT

*Obsetri and Neonatal Care Basic Emergency (PONED) is a service for resolving cases involving emergencies obsetri (obstetrics) and neonatal (newborn) and accepts referral cases. At the Health Center Health Center Inpatient PONED Sidomulyo visible maternal visits in 2013 some 25 emergency cases or complications degan 9 people and there is no receiving referral cases whereas according to which standards have been set number of visits maternal health ministry is 138 people with 92 for the case of emergency or complications and 46 people to receive a referral. The low case this should not happen because PONED established with complete facilities, open 24 hours and free.*

*This study to determine what the cause is not an option PONED maternity associated with the low birth visit. The research looked daketerkaitan Has the lack of labor in PONED visit with PONED Promotion, Public Knowledge about PONED, Implementation and Practice private maternity referral.*

*This study is a qualitative research design kasus. Teknik study is to conduct in-depth interviews which instrument is the researcher's own research. Data PONED namely:*

*Communication is not smooth, advocacy for the implementation of the referral is not made, the tendency to use private maternity dipraktik labor, health center and a bad image free image.*

*For the regular and structured communication should be done and also to run down kemasyarakatan that can semuakalangan medapat correct understanding of PONED and cause timbulnya sense of participation by itself and a special meeting of the parties involved need to be done to add to the success of the mutual agreement of the program this PONED .*

*Keyword : Communication, Reference Implementation, the tendency to use private practices, health centers and prestige image*

## **PENDAHULUAN**

PONED adalah Pelayanan Obstetri dan Neonatal Emergensi Dasar yang memberikan pelayanan untuk menanggulangi kasus-kasus kegawat daruratan obstetri (kebidanan) dan neonatal (bayi baru lahir). Pelayanan ini dilaksanakan di puskesmas dan menerima rujukan dari tenaga kesehatan atau fasilitas pelayanan di tingkat desa atau masyarakat. PONED turut berkontribusi mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi dengan cara meningkatkan deteksi dan penanganan ibu hamil dengan resiko tinggi serta kasus komplikasi obstetri dan neonatal (Depkes, 2012).

Menurut data Kementerian Kesehatan tahun 2012, ada 487 kabupaten atau kota di Indonesia memiliki PONED sejumlah 2.037 unit, sedangkan yang aktif hanya 1.429 unit. Hal ini tentu harus diperhatikan lagi agar target pemerintah dalam menurunkan AKI dan AKB dapat terealisasi secara maksimal. Sedangkan Puskesmas PONED yang ada di Kota Pekanbaru adalah sejumlah 2 unit yakni di Kota Pekanbaru yaitu Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo dan di Puskesmas Rawat Inap Simpang Tiga. Jumlah ini tentunya belum memenuhi standar dikarenakan menurut Direktorat Bina Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dalam satu wilayah Kabupaten atau Kota minimal ada 4 Puskesmas PONED.

Pada Puskesmas PONED yang terletak di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo ini terlihat kunjungan maternal pada tahun 2013 sejumlah 25 orang dengan kasus emergensi atau komplikasi 9 orang, tanpa ada menerima kasus rujukan sedangkan menurut standar yang telah di tetapkan Kementerian Kesehatan jumlah kunjungan maternal adalah 138 orang dengan 92 untuk kasus emergensi atau komplikasi dan 46 orang untuk menerima rujukan.

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa kunjungan bersalin di Puskesmas PONED Rawat Inap Sidomulyo masih sangat rendah dan tidak mencapai standar yang telah di tetapkan oleh Kementerian Kesehatan, padahal salah satu syarat mendirikan Puskesmas PONED adalah dengan menghitung jumlah pasien yang akan dilayani. Adanya kesenjangan seperti ini seharusnya tidak terjadi di karenakan Puskesmas PONED adalah pelayanan bersalin yang gratis, buka 24 jam, memiliki petugas kesehatan yang profesional terlatih dan memiliki fasilitas yang lengkap bahkan untuk melayani kasus kegawat daruratan sekalipun serta menerima rujukan.

Kenyataan dan keadaan inilah yang membuat peneliti merasa tertarik untuk mengetahui apa yang mempengaruhi rendahnya kunjungan ibu bersalin serta apa yang mempengaruhi ibu memilih bersalin atau tidak di Puskesmas PONED RI Sidomulyo Kota Pekanbaru Tahun 2014.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah Kualitatif yang dilaksanakan di Puskesmas PONED RI Sidomulyo Kota Pekanbaru. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 13 (Tiga belas) orang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari s/d Mei 2014. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan desain studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, suatu kelompok, satu organisasi atau suatu program kegiatan dalam waktu tertentu.

## HASIL

Hasil analisa Domain dalam penelitian ini yaitu Komunikasi, Pelaksanaan Rujukan, Kecenderungan Menggunakan Praktik Bersalin Swasta, Citra Puskesmas dan Gengsi.

Informan menyatakan bahwa tidak adanya Promosi yang khusus dan rutin serta terorganisir yang mereka terima membuat komunikasi anatara sasaran PONEDED dengan PONEDED tidak menemukan keselarasan sehingga banayak masyarakat yang tidak mengetahui tentang PONEDED. Informan juga menyatakan bahwa praktik bersalin mereka memang tidak mengetahui harus merujuk ke PONEDED selain karena memang tidak adanya pertemuan untuk hal itu serta peraturan yang terkait, karena mereka biasa merujuk ke praktik swasta yang menurut mereka lebih meyakinkan atau sesuai kemauan pasien. Kecenderungan menggunakan tempat bersalin swasta juga dibenarkan oleh informan karena sejak dahulu memang tidak pernah mendengar atau terbiasa melahirkan di Puskesmas sehingga PONEDED tidak menjadi pilihan ibu hamil intuk bersalin. Sudah menjadi hal ayng lumrah kalo citra Puskemas selalu identik dengan hal *negative*, hal ini sesuai dengan pernyataan informan yang menyatakan kalo Puskesmas itu pelayanannya tidak baik sehingga membuat mereka enggan kesana.

Secara garis besar memang hal diatas memiliki keterkaitan dengan rendahnya kunjungan persalinan di PONEDED namun ada hal yang unik ternyata juga memilik keterkaitan tersendiri dengan rendahnya kunjungan PONEDED yakni gengsi, menurut informan kata gratis itu identik dengan murahan, obat yang tidak paten dan bermakna kalo Puskesmas itu pengobatan yang asal-asalan saja sehingga baik mereka kaya atau pun tidak ada rasa gengsi mereka jika ingin ke puskesmas karena gratis tadi.

## PEMBAHASAN

### *Komunikasi*

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa memang tidak ada komunikasi yang baik dan berjalan berkelanjutan antara petugas PONEDED dengan masyarakat sekitar sehingga informasi tentang PONEDED tidak sampai dengan baik dan benar serta tidak tepat sasaran dan berakibat pada buruknya pengetahuan masyarakat tentang PONEDED. Tidak adanya kegiatan rutin atau khusus yang dilakukan petugas PONEDED dalam rangka mempromosikan Kelebihan maupun manfaat PONEDED ini membuat hampir seluruh informan dari ibu hamil, ibu melahirkan, suami dan keluarga tidak pernah mendengar atau melihat langsung kegiatan promosi PONEDED ini. Kegiatan promosi yang dilakukan dari mulut ke mulut tentunya tidak akan memberikan dampak yang maksimal sehingga berpengaruh ke kunjungan persalinan yang rendah.

Menurut Raymond (2000) data infromasi yang diolah menjadi bentuk yang memiliki arti bagi si penerima akan bermanfaat dalam pengambilan keputusan saat ini atau mendatang. Dari pengertian informasi diatas kita dapat memahami bahwa adanya informasi yang diterima telah melalui pengolahan terlebih dahulu agar tersusun dengan baik dan memiliki arti bagi si penerima, yang akan menambah pengetahuan penerima untuk mengambil keputusan.

Menurut penelitian Desita (2012) bahwa Masih ada ibu yang menjadi sasaran program yang belum pernah mendengar tentang program PONEDED baik dari bidan maupun kader setempat. Sehingga Promosi PONEDED yang tepat sasaran juga masih sangat di butuhkan masyarakat karena faktor rendahnya kunjungan bersalin di Puskesmas PONEDED salah satunya di karenakan Promosi PONEDED yang tidak tepat sasaran.

Banyaknya masyarakat yang tidak tahu tentang PONEDED ini dakarenakan PONEDED tidak terpromosi dengan baik sehingga informasi tidak sampai ke masyarakat hal ini berakibat membuat PONEDED tidak menjadi pilihan ibu hamil untuk melahirkan. Pengetahuan tentang PONEDED yang benar pada seseorang sebenarnya bisa membuat ibu hamil untuk bersalin di tempat tersebut.

Pada intinya komunikasi yang baik, rutin dan terstruktur merupakan pintu promosi yang benar serta dapat menjadi kekuatan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang PONEDED sehingga masyarakat bisa menggunakan PONEDED seperti yang diharapkan pemerintah setiap melaksanakan program – program kesehatan yang dicanangkan.

### *Pelaksanaan Rujukan*

Tidak jalannya rujukan ini dikarenakan memang ketidak tahuan mereka bidan praktik tentang PONE D dan karena memang tidak pernah merujuk kesana serta dikarenakan lebih melepaskan pasiennya yang memilih ingin dirujuk kemana. Belum lagi ada informasi yang menyatakan sudah ada perjanjian tertentu sebelumnya antara pihak bidan praktik dengan tempat bersalin swasta lainnya. Hal ini tentu menyebabkan permasalahan baik untuk target kunjungan rujukan maupun sistem itu sendiri.

Tidak berjalannya proses rujukan ini tentunya bisa ditanggulangi jika adanya pertemuan atau advokasi antara semua pihak yang terkait baik yang dilapangan bahkan sampai yang berada dipuncak pemegang keputusan. Setelah di adakannya advokasi barulah di control serta di evaluasi secara rutin dan maksimal agar pelaksanaan rujukan ini dapat berjalan dan PONE D Puskesmas RI Sidomulyo dapat berjalan sebagaimana mestinya.

### *Kecendrungan Melakukan Persalinan di Praktik Swasta*

Manusia adalah makhluk yang terkadang terbiasa mengikuti apa hal yang banyak orang kerjakan. Naluri ikut mengikuti itu sudah tertanam sejak dulu terbukti banyaknya masih orang yang memegang suatu keyakinan tertentu padahal belum tahu itu benar atau salah. Sama halnya dalam melakukan persalinan peneliti menemukan informasi dari informan ibu hamil bahwa mereka memang tidak terbiasa mendengar ada orang yang melahirkan di Puskesmas atau PONE D. Keadaan ini memang terlihat jelas, sebagai contoh saat ingin melakukan persalinan kebanyakan orang jelas memilih klinik bersalin swasta mana yang akan jadi pilihan mereka. Tidak pernah memasukkan Puskesmas bahkan PONE D yang pada kenyataannya banyak yang tidak mengetahui tentang PONE D dalam pilihan tempat mereka untuk melakukan persalinan. Masuk dalam *list* pilihan ibu hamil saja tidak apalagi untuk menjadi pilihan tempat persalinan.

### *Citra Puskesmas*

Buruknya citra Puskesmas ini berpengaruh besar pada pemilihan tempat bersalin pada penduduk di wilayah kerja Sidomulyo, masyarakat yang pernah mengalami keadaan tidak menyenangkan di Puskesmas akan beranggapan bahwa PONE D itu akan sama saja hal ini karena dari awal setiap pelayanan milik pemerintah selalu terkenal dengan citra buruk sehingga secara otomatis dikarenakan citra yang di miliki Puskesmas tidak baik maka dalam menentukan tempat bersalin PONE D tidak menjadi pilihan karena dengan buruknya citra itu masyarakat beranggapan akan menerima hal yang tidak menyenangkan jika bersalin atau menggunakan pelayanan milik pemerintah. Keadaan ini bahkan berpengaruh kepada orang yang belum pernah ke PONE D secara otomatis mereka berpikiran hal buruk juga tentang PONE D karena citra yang dibangun tentang pelayanan kesehatan milik pemerintah yang selama ini tidak baik.

Sehingga masyarakat sanggup walaupun harus mengeluarkan biaya yang besar saat mendapati suatu pelayanan persalinan yang memiliki citra baik dibandingkan pelayanan persalinan milik pemerintah yang gratis. Hal ini juga terbukti bahwa kunjungan persalinan PONE D rendah dan masyarakat lebih memilih praktik bersalin swasta daripada milik pemerintah.

### *Gengsi*

Gengsi ini memang tidak timbul begitu saja kata gratis seharusnya biasa menjadi pemikat orang banyak untuk sesuatu hal karena memang sifat alami manusia pasti menginginkan yang gratis. Samahalnya dalam setiap pelayanan milik pemerintah terutama Puskesmas atau PONE D sekalipun kata gratis diharapkan dapat membuat banyak masyarakat yang menggunakan fasilitas tersebut.

Namun pada kenyataan dilapangan tidak selalu seperti itu, kegratisan baik dari segi pelayanan maupun obat – obatan yang pemerintah berikan untuk masyarakat justru berdampak tidak begitu baik pada sebagian orang. Seperti hasil penelitian yang peneliti dapatkan dilapangan ketua kader dan tooh masyarakat kerap kali menemukan orang yang berpikiran kalo yang gratis itu pasti tidak baik. Informasi yang peneliti dapatkan dari informan ketua kader menyatakan bahwa dia sudah letih menjelaskan kepada para ibu – ibu walaupun Puskesmas itu gratis tapi berkualitas.

Bahkan ada informan yang menyebutkan karena gratis kami tidak berani banyak tanya dan obatnya pasti asal – asalan. Ini menjadi pekerjaan rumah yang penting untuk pihak yang terkait kata gratis yang sebenarnya baik justru bisa menjadi buruk untuk sebagian orang. Tentunya kata gratis ini bisa di imbangi dengan kenyataan yang indah baik dari segi fasilitas maupun pelayanannya sehingga kata gratis yang dicanangkan oleh pemerintah benar – benar bisa menarik simpati banyak orang atau bahkan mungkin kata gratis harus dihilangkan agar secara psikologis masyarakat tidak merasa sedang medapkan pelayanan yang murahan.

Kata gratis yang selalau didekatkan dengan Puskesmas yang seharusnya bisa menjadi nilai jual namun ternyata pada kenyataannya tidak selalu seperti itu, bahkan sebagian masyarakat berpikiran kalo gratis pasti ada kurangnya samahalnya saat kita berbelanja kepasar jika ada sesuatu barang diberikan secara cuma – cuma maka barang itu jelas kalo tidak dipakai lagi maka barang itu pasti sudah tidak berpungsi lagi. Jadi secara tidak langsung orang – orang berpikiran kata gratis itu dekat dengan kata “murahan” sehingga pelayanan kesehatan yang gratis sama halnya dengan pelayanan kesehatan yang murahan sehingga orang gensi memilih bersalin ditempat pemerintah dan lebih memilih swasta yang tidak murahan.

#### *Tingkat Keabsahan Data*

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Selain itu, penelitimengonfirmasi hasil penelitian dengan menyediakan dan mempersiapkan transkrip untuk di *review* sehingga penelitian ini memang diharapkan tepat dan fokus pada masalah yang sebenarnya.

#### **SIMPULAN**

Puskesmas Pelayanan Obsetri Neonatal Emergensi dasar ini merupakan tindakan terakhir dalam mengatasi penurunan Angka Kematian Ibu dan angka Kematian Bayi. Hal ini tentunya tidak menjadi kosep yang asal – asalan saja selain sumber dana dari APBN yang mencapai milyaran Puskesmas PONED ini dilengkapi juga dengan fasilitas yang sangat lengkap, memiliki Sumber Daya Manusia yang terlatih dan berkualitas serta buka selama 24 jam. Kelebihan ini seharusnya bisa menjadi modal yang besar untuk kesuksesan program Puskesmas PONED ini.

Adapun kesimpulan secara khusus adalah :

Komunikasi yang baik dan terstruktur atau Promosi yang rutin dan terstruktur antara petugas kesehatan dengan sasaran program atau masyarakat umum tidak terjalin dengan baik padahal dengan mengetahui PONED secara baik itu akan menjadi langkah awal masyarakat dalam menggunakan PONED dan promosi itu wajib<sup>4</sup> hukunya jika ingin mensukseskan suatu program agar masyarakat mau berpartisipasi.

Musyawarah bersama, pertemuan atau advokasi yang bisanya selama ini selalu menjadi cirri khas dan selalu dilakukan pada permasalahan ini tidak lagi menjadi dasar dalam pendirian PONED sehingga dalam kegiatan rujukan terjadi kekeliruan, bidan yang seharusnya merujuk ke PONED justru lebih memilih merujuk ke praktik bersalin swasta karena tidak tahu kalo bisa merujuk ke PONED.

Kecendrungan prilaku masyarakat jika ingin melahirkan itu mencari klinik bersalin swasta untuk menjadi pilihan bukan klinik bersalin milik pemerintah (PONED) untuk menjadi pilahan tempat persalinan bukan terjadi begitu saja karena sejak dahulu memang jarang sekali terdengar orang yang melahirkan di Puskesmas atau PONED. Sehingga PONED tidak menjadi pilihan dan orang akan cendrung serta terbiasa melahirkan di PONED. Masyarakat memang

sudah terbiasa memilih untuk tempat bersalin swasta daripada memilih tempat bersalin milik pemerintah.

Citra pelayanan kesehatan milik pemerintah selama ini memang selalu tidak baik ini dikarenakan pemerintah tidak bisa memberika kepuasan kepada masyarakat baik dari segi fasilitas ataupun pelayanan sehingga masyarakat secara otomatis lebih memilih praktik swasta yang penting bisa memberikan kepuasan kepada mereka walaupun harus membayar mahal.

Kata gratis yang selama ini dibangun Puskesmas untuk menarik minat masyarakat ternyata dimaknai “murahan” atau bermakna tidak berkualitas oleh masyarakat. Masyarakat berpikiran *image* gratis itu merupakan symbol dari pelayanan yang tidak baik, obat yang tidak paten dan tidak berkualitas sehingga rasa gensi dimasyarakat timbul dan tidak mau melakukan persalinan di PONED.

## SARAN

### 1. Signifikasi Sosial

#### Sasaran Primer

Promosi khusus PONED yang dilakukan secara rutin (kegiatan besar, kegiatan kecil atau *door to door*)

Pemberdayaan para kader untuk memberikan informasi yang rutin kepada masyarakat dan mengarahkan warganya untuk menggunakan PONED.

Sosialisasi melalui media seperti spanduk, brosur bahkan media cetak yang menjelaskan kelebihan – kelebihan yang dimiliki PONED sehingga masyarakat tertarik untuk menggunakan PONED.

Puskesmas PONED diharapkan lebih bisa aktif lagi mendekati masyarakat melalui kegiatan yang langsung bersentuhan dengan masyarakat agar masyarakat yang tidak terbiasa menggunakan Puskesmas atau PONED akan terbiasa menggunakannya walaupun dia itu kaya atau miskin sekalipun. Sehingga kecenderungan memilih pelayanan swasta bisa berkurang dan masyarakat bisa aktif terlibat dalam penggunaan PONED.

Perlu adanya perbaikan citra pelayanan kesehatan milik pemerintah yang selama ini memang terkenal tidak lebih baik dari pada milik swasta. Perlu peningkatan SDM dan fasilitas yang memiliki kelebihan layaknya yang dimiliki milik swasta bahkan harus lebih. Hal ini bisa saja di wujudkan dengan memberikan kesejahteraan pada para pegawai serta menambah jumlah tenaga kesehatan dan memberikan anggaran untuk fasilitas kesehatan.

#### Sasaran Skunder.

Perlu adanya pelatihan khusus baik untuk Dinas Kesehatan dan petugas PONED itu sendiri maupun bidan praktik di wilayah kerja Puskesmas RI Sidomulyo agar dapat memahami benar apa yang harus dilakukan guna mensukseskan program PONED ini tentunya khususnya masalah rujukan.

#### Sasaran Tersier

Perlu adanya advokasi dengan pihak terkait (Walikota, Dinkes, PONED dan Praktik swasta) agar dapat saling bekerja sama untuk mensukseskan program PONED ini khususnya dalam membuat masyarakat menggunakan pelayanan Puskesmas PONED ini.

### 2. Signifikasi Ilmiah

Penelitian lanjut agar dapat mengembangkan dan menambahkan variabel baru yang diteliti untuk melihat penelitian ini dalam sudut pandang yang lebih luas lagi.

Agar penelitian ini dapat di publikasikan ke dalam jurnal sehingga dapat berguna untuk penelitian terkait.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Amilda. (2010). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan pertolongan persalinan oleh dukun bayi*. Karya Tulis Ilmiah, UNDIP, Semarang.
- Desita. (2012). *Evaluasi Pelaksanaan Pelayanan Obstetri Dan Neonatal Emergensi Dasar (Poned) Di Puskesmas Karang Malang Semarang. Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012, Halaman 126 – 132*
- Faizah. (2009). *Menulis Karya Ilmiah*. Pekanbaru : Cendikia Insani
- Lapau, B. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Kemendes RI. (2012). *Pelayanan Obstetri dan Neonatal Emergensi Dasar*. Jakarta : Direktorat Bina Kesehatan Ibu.
- Kemendes RI. (2011). *Revitalisasi Puskesmas & Jaringan dalam Mendukung Program Jamkesmas & jampersal*. Jakarta : Direktorat Bina Upaya Kesehatan Dasar, Ditjen Bina Upaya Kesehatan
- Kemendes RI. (2010). *Riset Kesehatan dasar 2010*. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Manfaati, dkk. *Perubahan Pemilihan Penolong Dan Tempat Persalinan Ibu Multipara Di Daerah Pedesaan Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng*. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin, Aceh.
- Manuaba. (2010). *Ilmu Kebidanan Penyakit kandungan dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta : EGC
- Notoatmojo, S. (2006). *Ilmu Kesehatan Masyarakat, (pendidikan dan perilaku kesehatan)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Promosi Kesehatan (teori & aplikasi)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Profil Kesehatan Kota Pekanbaru. (2012) : Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru
- Saifuddin. (2006). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sari. (2010). *Analisis Spasial Pemilihan Temp At Pertolongan Persalinan Di Kelurahan Sendangmulyo Semarang Tahun 2010*. Semarang : Bagian Statistik dan Kependudukan
- Syafuddin. (2009). *Sosial Budaya Dasar Untuk Mahasiswa Kebidanan*. Jakarta : Trans Info Media.
- Sulistiyawati dan Nugraheny. (2010). *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin*. Jakarta : Salemba Medika
- Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI). (2007). *Angka Kematian Ibu Malahirkan*. (<http://share.pdfoline.com>)
- Wijaya. (2012). *Evaluasi Persiapan Puskesmas Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Dasar (Poned) Di Kabupaten Brebes Tahun 2012. Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012, Halaman 72 – 81* (<http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/jkm>).
- Yusmita. (2003). *Pengaruh karekteristik dan Presepsi Ibu Terhadap Pemilihan PenolongPersalinan di Desa Lunto Barat dan Desa Lunto Timur Kecamatan Lembah Segar Kota Sawah Lunto*. Thesis. Program Pasca Sarjana, USU, Medan.